

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Suatu organisasi atau UMKM khususnya yang berorientasi pada keuntungan akan senantiasa berupaya agar tetap hidup serta mampu bersaing dengan organisasi lainnya. Upaya-upaya yang dilakukan untuk tetap bertahan dan mendatangkan manfaat bagi para pihak yang terkait (stakeholder) tidaklah mudah, hal tersebut karena suatu organisasi atau usaha akan terus menerus berhadapan dengan perubahan lingkungan.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan usaha produktif yang dimiliki perorangan maupun badan usaha yang telah memenuhi kriteria sebagai usaha mikro. Kondisi nyata yang tidak dapat dipungkiri lagi bahwa UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) adalah sektor ekonomi nasional yang paling strategis dan menyangkut hajat hidup orang banyak, sehingga menjadi tulang punggung perekonomian nasional. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia.

Menurut kementerian koperasi dan kecil dan menengah yang diolah dari data badan pusat statistik bahwa pada tahun 2017, UMKM di Indonesia menyumbang 99,98% unit usaha dengan kontribusi pada PDB nasional sebesar 57% PDB nasional.

Kementerian Koperasi dan UMKM RI melaporkan bahwa secara jumlah unit, UMKM memiliki pangsa sekitar 99,99% (62.9 juta unit) dari total keseluruhan pelaku usaha di Indonesia (2017), sementara usaha besar hanya sebanyak 0,01% atau sekitar 5400 unit. Usaha Mikro menyerap sekitar 107,2 juta tenaga kerja (89,2%), Usaha Kecil 5,7 juta (4,74%), dan Usaha Menengah 3,73 juta (3,11%); sementara Usaha Besar menyerap sekitar 3,58 juta jiwa. Artinya secara gabungan UMKM menyerap sekitar 97% tenaga kerja nasional, sementara Usaha Besar hanya menyerap sekitar 3% dari total tenaga kerja nasional (depkop.go.id).

Berkembangnya UMKM di Indonesia tidak lepas dari faktor yang mendorong majunya pertumbuhan UMKM di Indonesia diantaranya, pemanfaatan sarana teknologi, informasi dan komunikasi, kemudahan peminjaman modal usaha. Meskipun begitu, pertumbuhan tersebut dinilai masih lambat karena beberapa faktor tersebut dinilai belum terlalu efektif.

Ditengah perkembangan UMKM yang belum terlalu baik di awal tahun 2020, UMKM di Indonesia kembali diuji dengan munculnya wabah Covid-19 ditengah masyarakat dunia. Untuk mencegah penyebaran Covid-19, upaya yang harus dilakukan oleh pemerintah yaitu menetapkan peraturan jaga jarak sosial atau dikenal juga dengan upaya karantina wilayah.

Dengan demikian, upaya yang diterapkan pemerintah Indonesia tersebut berimbas langsung terhadap penurunan secara drastis ekonomi UMKM, karena setiap warga agar tetap berada didalam rumah, secara tidak langsung masyarakat agar diam tidak ada aktifitas di luar rumah, tidak produktif dan sendi-sendi proses

ekonomi secara perlahan mati satu demi satu. akibatnya perusahaan UMKM terhambat dalam penjualan dan juga produksi.

Pertumbuhan ekonomi daerah yang strategis mendukung pembangunan Jabar Juara. Salah satunya UMKM dengan nilai omset yang mencapai angka yang telah di tetapkan sebagai UMKM juara yaitu Majalengka. Kabupaten Majalengka didukung oleh sektor-sektor industri tekstil, pengolahan, perdagangan dan jasa serta di tetapkan sebagai daerah pengembangan strategis disusul dengan di operasikannya Bandara Internasional Kertajati (BIJB), Majalengka tentu akan lebih maju dan berdaya, pelaku UMKM dapat mengambil bagian di dalamnya.

Kabupaten Majalengka terletak di provinsi Jawa Barat dengan luas wilayah 1.204.240 km² dengan jumlah penduduk 1.166.473 jiwa. Kondisi geografis wilayah Majalengka dibagi menjadi daerah pegunungan, bukit, dan dataran rendah. Pertanian menjadi mata pencaharian masyarakat Majalengka.

Tercatat ada 10.984 Jumlah UMKM Bidang Kuliner di Kabupaten Majalengka tahun 2018. Salah satunya adalah UMKM yang memproduksi agar-agar rumput laut yang merupakan industri yang cukup potensial dalam penyerapan tenaga kerja dan kontribusinya terhadap perekonomian Majalengka (data.majalengkakab.go.id).

Menurut studi yang dilakukan oleh Hanifah (2012:6), menyebutkan bahwa “penyebab lemahnya kinerja dan produktivitas UMKM diduga kuat karena lemahnya karakter kewirausahaan serta belum optimalnya peran manajerial dalam mengelola usaha pada lingkungan bisnis yang cepat berubah. Untuk dapat mengembangkan usaha berkinerja tinggi, perusahaan bergantung pada banyak

kapabilitas”. Dalam hal ini ada dua kapabilitas yaitu resource-based dan orientasi kewirausahaan serta bagaimana kapabilitas ini berkaitan dengan keunggulan bersaing. Dijelaskan oleh Utami (2012:4), bahwa “Orientasi kewirausahaan merupakan proses, praktek, dan kegiatan pengambilan keputusan yang menuju pada masukan baru. Orientasi kewirausahaan muncul dari perspektif pilihan strategis yang menyatakan bahwa peluang masukan baru untuk berhasil sangat tergantung pada kinerja yang menjadi tujuan”.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap pihak dari unit penelitian, UMKM ini didirikan pada tahun 2014, dimana pada saat itu keuangan dan sistem operasional yang masih sangat jauh dari kata stabil. Dengan perkembangan usaha yang pesat melihat dari situasi pasar di Kabupaten Majalengka, usaha ini sangat menjanjikan untuk pertumbuhan UMKM tersebut. Karena di Kabupaten Majalengka industry pembuatan agar-agar rumput laut yang menjadikan usaha ini sangat cepat berkembang dengan pesat.

Tentunya telah melewati setiap proses dimana pemilik usaha atau bisnis dalam menjual produk, penentuan harga, jumlah produk yg di pasarkan semuanya mengikuti kondisi pasar terkini sesuai permintaan dan penawaran dari konsumen. Permintaan pasar yang tinggi, memberikan kebebasan pelaku usaha ini untuk mengatur laju produk di pasaran sehingga perusahaan bisa lebih optimal dalam mendapatkan keuntungan.

Dari semua peluang usaha yang ada, UMKM ini masih kerap menghadapi berbagai tantangan, baik secara internal, seperti keterbatasan pengetahuan pemilik dalam mengelola manajemen, kegiatan operasional produksi yang belum tertata

dengan baik, pelaksanaan jam kerja yang masih buruk berdampak pada menurunnya produktifitas dan kualitas produk yang dihasilkan, karena para tenaga kerja kelelahan akibat sistem lembur dengan waktu yang tidak ditentukan, maupun secara eksternal yang antara lain terkait masalah bahan baku.

Penyebaran virus Covid-19 memberikan dampak bagi perusahaan UMKM ini yaitu keterbatasan mendapatkan bahan baku karena adanya kebijakan pemerintah mengenai karantina wilayah, melesatnya harga bahan baku yang mengharuskan para pelaku UMKM meningkatkan cadangan modal usaha karena jika tidak, disaat permintaan pasar terhadap produk tetap stabil tetapi kuantitas bahan baku berkurang, itu akan sangat mempengaruhi daya saing dari usaha tersebut. Dan sampai kapan usaha UMKM ini dapat bertahan di tengah-tengah krisis akibat dampak dari virus Covid-19 tersebut? Sehingga kondisi yang akan terjadi pada usaha produksi agar-agar rumput laut yaitu keterbatasan produksi dalam memenuhi permintaan pasar akibat dari produktivitas yang menurun.

Kelemahan yang dimiliki UMKM ini akan membuka kesempatan pesaing dari luar Majalengka atau pesaing baru memasuki pasar melalui celah dengan alasan untuk memenuhi permintaan pasar karena minimnya produk yang beredar dan menjatuhkan harga di pasaran ini akan sangat berpengaruh pada daya saing dari usaha tersebut. Sehubungan dengan itu para pelaku usaha perlu menentukan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk menangani tantangan dari kelemahan tersebut. Suatu usaha, agar dapat memenangkan persaingan bisnis dalam jangka panjang harus memiliki strategi yang tepat, diantaranya melalui penyelarasan sumber daya yang dimiliki dengan pasar yang ingin dituju tanpa mengabaikan

kondisi lingkungan yang sedang terjadi serta kemampuan pelaku usaha dalam mengelola manajemen. Usaha UMKM juga harus mampu memberikan nilai lebih kepada konsumen dan pihak terkait lainnya (stakeholder).

Usaha produksi agar-agar rumput laut berupaya untuk meningkatkan kinerja usahanya perlu untuk memperhatikan dua hal, yaitu orientasi kewirausahaan dan strategi bisnis dengan melakukan pendekatan sumberdaya. Orientasi kewirausahaan merupakan kemampuan kreatif dan inovatif yang dijadikan dasar dan sumber daya untuk mencari peluang menuju kesuksesan.

Dalam persaingan industri, Usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka perlu memberikan perhatian pada resource apa saja yang dimilikinya, serta bagaimana mengembangkannya. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh usaha agar-agar rumput laut untuk menghadapi berbagai tantangan dan peluang adalah pendekatan yang didasarkan pada resources-based view (RBV).

Melalui RBV usaha agar-agar rumput laut dapat membangun keunggulan bersaing yang berkelanjutan melalui penggunaan sumber-sumber daya yang heterogen dan di implementasikan oleh kemampuan seorang pelaku usaha. Konsep RBV sangat mengandalkan pada sumber daya dan kemampuan yang unik, berharga, dan sulit ditiru dalam upaya menciptakan keunggulan bersaing. Hasil dari implementasi strategi yang berdasarkan pada orientasi kewirausahaan memungkinkan perusahaan beradaptasi dengan sukses terhadap perubahan lingkungan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana konsep Resources-Based View (RBV) dan orientasi kewirausahaan berperan dalam memberikan

solusi terhadap upaya usaha agar-agar rumput laut dalam mempertahankan keunggulan bersaingnya secara berkelanjutan di tengah-tengah pandemic Virus Corona 2019 dengan mengupas indikator dari sumber daya dan orientasi kewirausahaan. Sumber daya apa saja yang dimiliki perusahaan untuk ditingkatkan agar bisa memberikan pengaruh dalam mempertahankan keunggulan bersaing industry ini. Serta orientasi kewirausahaan dalam sikap inovatif, proaktif, dan pelaku usaha yang berani mengambil risiko untuk keunggulan bersaing yang lebih optimal.

Berikut adalah hasil penulis melakukan survey awal dengan menyebar kuesioner kepada 20 responden terkait fenomena yang terjadi pada saat pandemic Covid-19 pada unit penelitian Usaha Produksi Agar-agar Rumput Laut Majalengka.

Tabel 1.1
Survey Awal *Resource Based-View* Usaha Produksi Agar-Agar Rumput Laut Majalengka

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah masa kadaluwarsa produk relative lama?	8 40%	12 60%
2	Apakah produk mampu bertahan lama di suhu ruang	6 30%	14 70%
3	Apakah perusahaan menginformasikan terkait bahan baku pengganti?	6 30%	14 70%
4	Apakah pengelolaan keuangan dilakukan secara ekonomis?	12 60%	8 40%
5	Apakah lokasi bahan baku dengan tempat produksi telah di persiapkan secara efisien?	15 75%	5 25%

6	Apakah akses jalan menuju lokasi usaha sudah bagus?	8 40%	12 60%
---	---	----------	-----------

Berdasarkan survey awal mengenai Resource Based View usaha ini dari 20 responden menunjukkan bahwa masa kadaluwarsa produk terbilang relative lama menyatakan ya sebesar 40% dan menyatakan tidak 60%, produk bertahan lama di suhu ruang menyatakan ya sebesar 30% dan menyatakan tidak sebesar 70%, untuk keterbukaan informasi bahan baku responden menyatakan ya sebesar 30% dan tidak sebesar 70%, kemudian responden yang menyatakan ya terkait pengelolaan keuangan yang ekonomis sebesar 60% dan tidak sebesar 40%, mengenai lokasi gudang dan tempat produksi yang efisien responden yang menjawab ya sebesar 75% dan yang menjawab tidak 25%, dan yang terakhir untuk akses jalan menuju lokasi usaha yang sudah bagus responden menjawab ya sebesar 40% dan untuk yang menjawab tidak sebesar 60%.

Tabel 1.2
Survey Awal Orientasi Kewirausahaan Usaha Produksi Agar-Agar Rumput Laut Majalengka

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah anda memiliki kemampuan dalam mencari peluang?	10 50%	10 50%
2	Apakah anda mampu mencari solusi atas kendala yang terjadi?	9 45%	11 55%
3	Apakah anda mampu mencari ide baru dalam pemrosesan produk?	16 80%	4 20%
4	Apakah anda mampu mengembangkan design baru yang akan dipasarkan?	9 45%	11 55%

5	Apakah anda berani mengambil resiko untuk mendapat keuntungan?	11 55%	9 45%
6	Apakah anda berani mengambil resiko untuk mencoba design baru?	12 60%	8 40%

Berdasarkan survey awal mengenai orientasi kewirausahaan dari 20 responden menunjukkan bahwa kemampuan pelaku usaha dalam mencari peluang menyatakan ya sebesar 50% dan menyatakan tidak 50%, kemampuan mencari solusi atas kendala yang terjadi menyatakan ya sebesar 45% dan menyatakan tidak sebesar 55%, untuk kemampuan mencari ide baru dalam pemrosesan produk responden menyatakan ya sebesar 80% dan tidak sebesar 20%, kemudian responden yang menyatakan ya terkait kemampuan mengembangkan design baru sebesar 45% dan tidak sebesar 55%, mengenai kemampuan berani mengambil risiko demi mendapatkan keuntungan responden yang menjawab ya sebesar 55% dan yang menjawab tidak 45%, dan yang terakhir kemampuan mengambil risiko dalam mencoba design baru responden menjawab ya sebesar 60% dan untuk yang menjawab tidak sebesar 40%.

Tabel 1.3
Survey Awal Keunggulan Bersaing Usaha Produksi Agar-Agar Rumput Laut Majalengka

No	Pertanyaan	Jawaban	
		Ya	Tidak
1	Apakah produk anda mempunyai ciri khas khusus yang susah untuk ditiru pesaing?	10 50%	10 50%
2	Apakah desain dari produk yang anda miliki berbeda dengan pesaing?	8 40%	12 60%

3	Apakah harga produk yang anda pasarkan lebih murah dari pesaing?	11 55%	9 45%
4	Apakah anda menawarkan produk yang lebih beragam dari pada pesaing?	11 55%	9 45%
5	Apakah anda sadar akan lingkungan sehat dengan tidak membuang limbah sembarangan?	7 35%	13 65%
6	Apakah menurut anda loyalitas sudah terjalin di perusahaan?	9 45%	11 55%

Berdasarkan survey awal mengenai keunggulan bersaing dari 20 responden menunjukkan bahwa produk memiliki ciri khas khusus yang sulit ditiru pesaing menyatakan ya sebesar 50% dan menyatakan tidak 50%, desain produk memiliki perbedaan dengan pesaing menyatakan ya sebesar 40% dan menyatakan tidak sebesar 60%, untuk harga jual produk yang lebih murah dari pesaing responden menyatakan ya sebesar 55% dan tidak sebesar 45%, kemudian responden yang menyatakan ya terkait keragaman produk yang lebih baik dari pesaing sebesar 55% dan tidak sebesar 45%, mengenai kesadaran lingkungan responden yang menjawab ya sebesar 35% dan yang menjawab tidak 65%, dan yang terakhir sikap loyalitas yang terjalin responden menjawab ya sebesar 45% dan untuk yang menjawab tidak sebesar 55%.

Berdasarkan fenomena yang didapat dari survey awal diatas, para pelaku usaha cenderung tidak menguasai pemanfaatan sumberdaya bahan baku serta lokasi yang kurang strategis menghambat proses produksi. Kemampuan pelaku usaha dalam menganalisis kondisi perubahan lingkungan yang kurang baik, perencanaan inovasi dan pengambilan risiko yang masih kurang menjadi sorotan penting

mengapa perusahaan sulit berkembang. Produk yang dihasilkan tidak memiliki spesifikasi khusus yang berbeda dari produk pesaing sehingga persaingan usaha akan semakin berat untuk sampai pada keunggulan kompetitif serta kurangnya kepedulian dari para pelaku usaha terhadap lingkungan sekitar membuat citra perusahaan buruk.

Dalam menyusun penelitian tentang bagaimana memanfaatkan sumberdaya yang dimiliki perusahaan yang di kelola oleh kemampuan seorang wirausaha untuk mencapai keunggulan suatu usaha, maka penulis tertarik untuk membahas dengan judul **“Strategi *Resource Based View* dan Orientasi Kewirausahaan dalam upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing terdampak Pandemi Virus Corona-2019 (study pada Usaha Produksi Agar-agar Rumput Laut Majalengka)”**.

1.2 Identifikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini diajukan untuk merumuskan dan menjelaskan mengenai permasalahan yang tercakup dalam penelitian. Permasalahan dalam penelitian ini meliputi faktor-faktor yang diindikasikan dapat mempengaruhi keunggulan bersaing UMKM seperti:

1. Pada variabel *Resource Based View*, faktor daya tahan produk menjadi hal yang sangat penting dimana produk merupakan nilai jual usaha. Diketahui produk pada usaha ini mengalami kendala terkait ketahanan produk tersebut. Dimana jangka waktu daya tahan produk masih kurang baik yang menyebabkan banyak produk menjadi cepat rusak.

2. Kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh para pelaku usaha karena rasa takut terhadap risiko yang akan mereka terima jika keputusan yang telah diambil memberikan dampak yang buruk pada usaha tersebut. Sikap tanggap para pelaku usaha yang kurang dalam menganalisis perubahan lingkungan memperjelas bahwa orientasi kewirausahaan di UMKM ini masih kurang baik.
3. Usaha ini masih saja kurang memperhatikan kondisi lingkungan karena masih ada pelaku usaha yang tidak peduli pada lingkungan sekitar dengan membuang limbah industri ke sungai tanpa di olah terlebih dahulu sehingga lingkungan sekitar menjadi tercemar yang menurunkan simpati dari masyarakat sekitar.

1.2.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian dan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka penjabaran rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana tanggapan responden mengenai *resource* yang dimiliki usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
2. Bagaimana tanggapan responden mengenai orientasi kewirausahaan di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
3. Bagaimana tanggapan responden mengenai Keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
4. Seberapa besar pengaruh resource-based terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
5. Seberapa besar pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka

6. Seberapa besar pengaruh resource-based view dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data-data yang diperlukan sebagaimana yang digambarkan dalam perumusan masalah mengenai resource-based dan orientasi wirausaha terhadap keunggulan bersaing.

1.3.2 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui *resource* yang ada di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
2. Untuk mengetahui orientasi kewirausahaan di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
3. Untuk mengetahui keunggulan bersaing yang dimiliki usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
4. Untuk mengetahui pengaruh resource-based terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
5. Untuk mengetahui pengaruh orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka
6. Untuk mengetahui pengaruh resource-based dan orientasi kewirausahaan terhadap keunggulan bersaing di usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pemenuh syarat dalam menyelesaikan pendidikan Sarjana (S1), dan diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam memperkaya wawasan konsep strategi dalam menciptakan keunggulan bersaing usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka.

b. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini berguna untuk peneliti lain dalam menambah ilmu dan sumber penelitian yang akan dilaksanakan di masa depan.

1.4.2 Kegunaan Praktis

a. Bagi UMKM

Diharapkan dapat sebagai sumbangan informasi bagi usaha produksi agar-agar rumput laut Majalengka yang dapat digunakan sebagai dasar untuk menentukan strategi dalam upaya meningkatkan keunggulan bersaing pada UMKM.

1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian

1.5.1 Lokasi Penelitian

Untuk memperoleh data informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti maka lokasi penelitian penulisan dilaksanakan di UMKM produksi agar-agar rumput laut Majalengka. Beralamat di Jl. Masjid Al-Ihsan no.9 rt.03 rw. 04 Kampung Cinangka, Desa Cingambul, Kecamatan Cingambul, Kabupaten Majalengka, Provinsi Jawa Barat, kode pos 45467.

